

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK TK

Asnawati^{1)*}, Salwiah¹⁾, Sri Yuliani M¹⁾

¹Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia

*Korespondensi Penulis. E-mail: asnawt0809@gmail.com

Abstrak

Menulis permulaan merupakan suatu bentuk kemampuan dasar untuk menyampaikan pola Bahasa dalam bentuk tulisan. Namun dalam menulis permulaan ini banyak menjadi masalah bagi anak didik dalam perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui media kartu huruf di kelompok B TK Anggrek Mandara Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap dalam penelitian mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif. Tahap dalam penelitian ini, yaitu: (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada siklus I aktivitas mengajar guru tercapai 71,4%, sedangkan hasil aktivitas belajar anak tercapai 71,4% dan berdasarkan hasil analisis data sesuai dengan standar nilai untuk indikator hasil belajar anak, baik secara individual maupun klasikal dikatakan berhasil $\geq 85\%$, berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil penelitian siklus I menunjukkan kemampuan menulis permulaan anak sebesar 53,3%. Pada siklus II aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan mencapai 92,9 aktivitas belajar anak juga mengalami peningkatan mencapai 92,9% dan hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menulis permulaan anak mengalami peningkatan sebesar 86,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat ditingkatkan melalui media kartu huruf di kelompok B TK Anggrek Mandara Kendari.

Kata kunci : Menulis permulaan, Media kartu huruf.

IMPROVING BEGINNING WRITING SKILLS THROUGH LETTERS IN KINDERGARTEN CHILDREN

Abstract

This study aims to improve the ability to write beginnings through the media of letter cards in group B of Kindergarten Anggrek Mandara Kendari. This type of research is classroom action research. The research was conducted in two cycles. The stages in the research follow classroom action research procedures. The stages in this study, namely: (1) planning (2) implementing actions (3) observation and (4) reflection. The subjects in this study were teachers and students consisting of 8 boys and 7 girls with an age range of 5-6 years. Based on data analysis according to the standard value of process indicators it is said to be successful if the results are achieved $\geq 85\%$. Based on the results of the study it was found that in the first cycle of observing the teacher's teaching activities reached 71.4%, while the results of children's learning activities reached 71.4% and based on the results of data analysis according to the standard values for indicators of children's learning outcomes, both individually and classically it was said to be successful if you get $\geq 85\%$, or are in the category of Very Good Development (BSB) and Developing According to Expectations (BSH). The results of this study showed that children's initial writing ability was 53.3%. In cycle II the teacher's teaching activities increased to 92.9 children's learning activities also increased to 92.9% and the results of this study showed that children's initial writing skills increased by 86.8%. So it can be concluded that improving initial writing skills can be improved through the media of letter cards in group B of Orchid Mandara Kendari Kindergarten.

Keywords : Improving starting writing, letter cards.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk pembentukan kepribadian dengan memegang peranan penting dan akan menentukan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Montessori dalam Asmani (2009: 16-18), pendidikan sudah dimulai sejak bayi lahir, oleh karena itu bayi pun harus dikenalkan pada orang-orang di sekitarnya, suara-suara, benda-benda, diajak bercanda dan bercakap-cakap agar mereka berkembang menjadi anak yang normal dan sehat. Selain itu, suasana pendidikan yang baik dan tepat untuk membantu pertumbuhan anak agar menjadi lebih baik dan berkembang adalah dalam suasana kekeluargaan dan dengan prinsip asih (mengasahi), asah (memahirkan), dan asuh (membimbing), serta mendapatkan perlakuan kasih sayang, pengasuhan yang penuh kasih sayang, dan dalam situasi yang damai dan harmoni.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak dapat membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar. Salah satu kegiatan fisik motorik bagi anak khususnya motorik halus yaitu menulis. Sejalan dengan hal tersebut, Shaleh (2008: 162) menegaskan bahwa kunci dari pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat pada kata stimulasi dan perangsangan. Dari stimulasi dan perangsangan, anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini harus dibentuk oleh pengasuh, guru dan keluarga yang selama ini bergaul bersama anak.

Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Walaupun keterampilan menulis bukanlah aspek yang ditekankan di usia prasekolah, bukan berarti anak-anak berusia 4-5 tahun tidak boleh diajarkan untuk menulis. Hal terpenting adalah porsinya tidak melebihi kemampuan pra-akademiknya. Anak juga harus merasa senang dan tidak terpaksa ketika diajarkan untuk menulis. Pendapat lain dikemukakan oleh Abdurrahman (2012: 178-179), sebagian besar anak lebih menyukai membaca dari pada menulis karena menulis menurut mereka merupakan kegiatan yang lebih lambat dan lebih sulit, selain itu menulis juga memerlukan rentang waktu yang panjang. Meskipun demikian, kemampuan menulis sangatlah diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat, baik itu untuk menyalin, mencatat atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Gibson dalam Suyanto (2005: 170) menerangkan bahwa pada usia 12-14 bulan anak akan membuat coretan jika diberikan kertas dan alat tulis sedangkan pada usia 18 bulan anak akan membuat coretan atas inisiatif sendiri. Kegiatan tersebut terus berlangsung dan semakin jelas perbedaannya antara menulis dengan menggambar. Apabila dibimbing dengan baik, maka pada usia 30 bulan (2,5 tahun) anak sudah dapat menulis namanya sendiri.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Mulyanti (2013: 64), kebiasaan menulis yang dilihat dari ayah, ibu dan orang dewasa lainnya akan memberikan inspirasi menulis bagi anak. Usia 3 (tiga) tahun anak sudah dapat menirukan cara orang dewasa memegang pensil walaupun belum sempurna. Ketika berusia 4 (empat) tahun anak mulai dapat memegang dengan sempurna seperti orang dewasa sehingga dapat melakukan aktivitas seperti menggambar atau menulis dengan baik.

Pada usia Taman Kanak-kanak terutama kelompok B (5-6 tahun), kemampuan menulis anak seharusnya telah berada pada tahapan menulis yang benar. Hasil tulisan anak sudah dapat dibaca dan menunjukkan arti yang bermakna meskipun dalam segi penulisannya belum terlalu baik. Kemampuan menulis menjadi sangat penting lantaran kepercayaan dirinya semakin bertambah. Kemampuan menulis juga akan menambah penguasaan anak terhadap konsep bahasa, huruf, tulisan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pembimbing Kelompok B di Taman Kanak-kanak Anggrek Mandara Kendari, diperoleh hasil bahwa kemampuan pada aspek motorik halus anak khususnya kemampuan dalam menulis permulaan masih kurang optimal. Hal ini terlihat pada saat anak mengalami kesulitan saat menulis lingkaran dan coretan garis-garis ketika diberikan tugas untuk menulis, menyalin, menirukan dan menebalkan huruf. Hasil belajar ini tidak sesuai dengan tahapan perkembangan menulis untuk anak usia 6 tahun. Tahapan kemampuan menulis anak usia dini menurut Jamaris dalam Susanto (2011: 92) terdiri dari 5 (lima) bagian, yaitu: (1) tahap

mencoret (usia 2,5-3 tahun), (2) tahap pengulangan secara linier (usia 4 tahun), (3) tahap menulis secara acak (usia 4-5 tahun), (4) tahap menulis tulisan nama (usia 5,5 tahun), dan (5) tahap menulis kalimat pendek (usia di atas 5 tahun).

Dari 15 anak yang ada pada saat observasi yang dilakukan di kelompok B TK Anggrek Mandara Kendari, terdapat 8 anak yang tergolong dalam kategori BB (Belum Berkembang), 4 anak tergolong dalam kategori MB (Mulai Berkembang), 2 anak yang tergolong dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 1 anak yang tergolong dalam kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan).

Kegiatan belajar menulis untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan cara menggunakan garis bantu putus-putus atau titik-titik. Metode ini merupakan metode lama yang banyak diterapkan pada anak-anak yang baru belajar menulis. Kegiatan belajar yang dilakukan anak-anak adalah dengan cara menebalkan garis bantu putus-putus atau titik-titik berbentuk huruf. kegiatan lainnya seperti: menjiplak; menempel dan bermain peran dapat dilakukan oleh anak. Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Kartu Huruf di Kelompok B TK Anggrek Mandara Kendari”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan Di TK Anggrek Mandara Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik. dengan jumlah 15 orang anak didik yang terdiri atas 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Adapun faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah (1) Faktor guru, aktivitas mengajar guru; (2) Faktor anak, aktivitas belajar anak, dan hasil belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (3) hasil belajar anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Penelitian hadir di lokasi berusaha memperhatikan dan mencatat proses pembelajaran keterampilan menulis permulaan anak melalui media kartu huruf di TK B Anggrek Mandara Kendari. Penelitian mengadakan pengamatan sehingga peneliti banyak mengetahui tentang kegiatan menulis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada setiap akhir pengamatan, peneliti mengadakan rekap atau lembar aktivitas kegiatan belajar anak terhadap catatan yang telah di buat untuk mengetahui kegiatan menulis pada saat proses pembelajaran. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dalam kegiatan menulis menggunakan media pembelajaran, yaitu berupa media kartu huruf dengan cara melakukan percakapan langsung dengan guru di TK B Anggrek Mandara Kendari. Sehingga dengan wawancara peneliti dapat menggali lebih jauh kemampuan anak dalam kegiatan menulis. Dokumentasi yaitu berupa catatan yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data-data dan berupa foto-foto anak dalam penelitian pada proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas dengan kegiatan menulis permulaan. Serta dokumentasi pribadi anak, daftar kehadiran anak, riwayat kesehatan anak, serta foto-foto dan program semester atau silabus. Dokumentasi tujuannya adalah untuk memperoleh data dengan melihat kondisi nyata di lapangan dalam hal ini di dalam kelas saat proses pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan menulis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. analisis data adalah suatu cara menganalisis data selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termaksud penelitian kualitatif menerangkan aktivitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi dan unjuk kerja secara penelitian berlangsung. Selain itu juga mengacu pada pedoman pemberian penilaian dalam suatu TK yaitu dengan penilaian secara kualitatif atau dengan memberikan nilai data bentuk simbol seperti * = Belum Berkembang (BB), ** = Mulai Berkembang (MB), *** = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan **** = Berkembang Sangat Baik (BSB). (Depdiknas, 2004: 26).

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Secara Klasikal

Interval	Kategori	Simbol bintang
95%-100%	BSB	****
85%-94%	BSH	***
75%-84%	MB	**
<75%	BB	*

Indikator kinerja dalam penelitian ini ditentukan oleh taman kanak-kanak Anggrek Mandara Kendari yang terdiri dari indikator proses dan indikator hasil (nilai) anak didik. Dari segi indikator proses pembelajaran, tindakan dikatakan berhasil apabila minimal 85% proses pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran, baik yang di lakukan oleh guru maupun anak didik.

Tabel 2. Instrumen Rubrik Penilaian

Variabel	Indikator
Kemampuan menulis permulaan	Anak dapat menebalkan huruf
	Anak dapat menulis huruf yang ada pada kartu huruf
	Anak mampu menuliskan suku kata "A-Z" yang ada pada kartu huruf
	Anak dapat menuliskan namanya sendiri

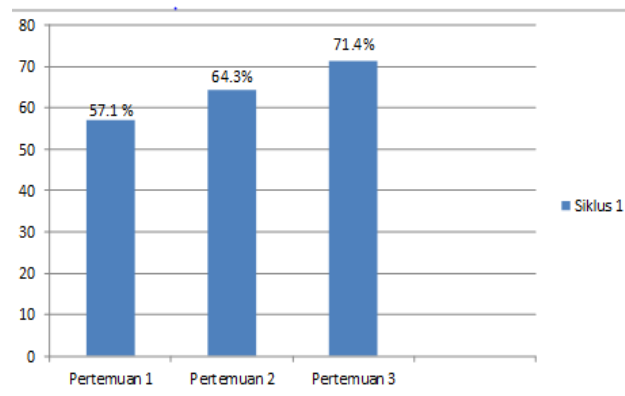
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan pihak TK Anggrek Mandara Kendari. Pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di TK Anggrek Mandara Kendari. Dari pihak sekolah mengarahkan peneliti untuk bertemu dengan guru kelompok B untuk melakukan diskusi tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti bersama dengan guru kelompok B melakukan pencatatan nilai pada instrumen penilaian yang sesuai dengan standar penilaian yang diberikan yaitu simbol/ nilai bintang seperti (*) untuk nilai belum berkembang (BB), (**) untuk nilai mulai berkembang (MB), (***) untuk nilai berkembang sangat baik (BSB).

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I sampai pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan kebiasaan awal yang dilakukan anak didik dan guru yaitu melaksanakan apel pagi di halaman sekolah, guru mengatur anak didik berbaris dengan rapi di depan kelasnya. Setelah melakukan kegiatan apel pagi anak-anak kemudian masuk ke dalam ruangan/ kelasnya dan duduk di tempatnya masing-masing dengan rapi. Setelah itu guru mengucapkan salam, menanyakan kabar anak kemudian mengucapkan syair, menyanyi lagu anak-anak dan menyebutkan dasar negara Indonesia dalam bahasa Indonesia, hal ini dilakukan setiap hari. Pada kegiatan pembuka disiklus I, diawali dengan guru menyiapkan media/alat dan bahan pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan menulis melalui media kartu huruf. Kemudian guru menyiapkan anak didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan tema dan sub tema yang akan dipelajari. Tema yang akan diajarkan yaitu kendaraan di darat dan tema spesifiknya adalah mobil. Pelaksanaan kegiatan inti disiklus I pertemuan I dimulai dengan: (a) guru menyediakan kata huruf **m-o-b-i-l** yang terdapat pada media kartu huruf dan meminta anak untuk menulisnya, (b) guru meminta anak didik untuk menebalkan huruf yang terdapat pada kata mobil menggunakan media kartu huruf, (c) guru meminta anak untuk mencocokkan kata yang tulisnya dengan kartu huruf.

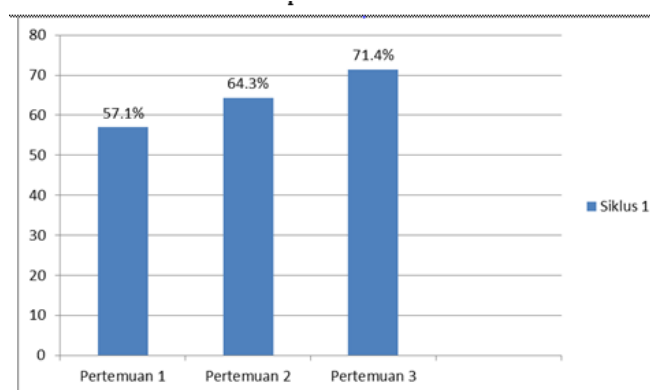
Sebelum jam istirahat atau makan siang guru mengarahkan anak didik untuk merapikan media/alat tulis yang digunakan untuk dikembalikan ke tempat semula. Selanjutnya anak didik masuk ke dalam kelas dan guru mempersiapkan anak didik untuk pulang. Sebelum jam pembelajaran

ditutup, guru mengajak anak mengucapkan syair pulang sekolah, berdoa dan bernyanyi sebelum pulang.



Gambar 1. Histogram Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil analisis observasi aktivitas mengajar guru/peneliti siklus I sesuai dengan lembar observasi sebanyak 14 aspek yang diamati harus dicapai oleh guru. Aspek yang harus dicapai oleh guru/peneliti di antaranya: (1). guru mengucapkan salam (2). guru melakukan absensi terlebih dahulu (3). guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan tema/sub tema pembelajaran (4).guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan (5).guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak melalui media kartu huruf (6). guru mengajak anak menebalkan huruf (7). guru mengarahkan anak menulis huruf yang ada pada kartu huruf (8). guru mengarahkan anak untuk menulis suku kata “A-Z” yang ada pada kartu huruf (9). guru mengarahkan anak untuk menuliskan namanya sendiri (10). guru memberikan kesempatan anak untuk menunjuk huruf melalui media kartu huruf menjadi kata (11). guru memperkenalkan apa saja jenis kendaraan (12). guru melakukan tanya jawab kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan (13). guru memberi motivasi kembali kepada anak untuk rajin belajar (14). guru dan anak memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan hari ini. Siklus 1 skor yang di capai guru dari 14 aspek adalah 71,4% (10 aspek yaitu pada poin 1,2,3,4,5, 6, 7, 8, 10 dan 11). Sedangkan yang tidak dicapai guru dari 14 aspek adalah 28,6% (4 aspek yaitu pada point 9, 12,13 dan 14).



Gambar 2. Histogram Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus I

Analisis hasil observasi anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 12 aspek yang diamati di harapkan tercapai, di antaranya, (1). anak menjawab salam, (2). anak menjawab pada saat guru melakukan absensi, (3).anak aktif dalam kegiatan apersepsi, (4). anak mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan di laksanakan, (5). anak memperhatikan saat guru memperkenalkan media kartu huruf, (6). anak menebalkan huruf, (7). anak menulis huruf yang ada pada kartu huruf (8) anak untuk menulis suku kata “A-Z” yang ada pada

kartu huruf (9). anak untuk menuliskan namanya sendiri, (10). anak mendapat bimbingan dari guru untuk menunjuk huruf melalui media kartu huruf menjadi kata, (11). anak antusias untuk menyebut macam-macam kendaraan, (12). Melakukan tanya jawab dengan guru tentang kartu huruf, (13). anak mendengar nasehat yang diberi oleh guru untuk rajin belajar, (14). anak memperhatikan guru saat memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan hari ini. Siklus I skor yang dicapai anak didik dari 14 aspek adalah 71,4% (10 aspek yaitu pada point 1,2,3,4,6,7,8,9, 10 dan 11). Sedangkan skor yang tidak dicapai anak didik dari 14 aspek adalah 28,6% (4 aspek yaitu pada point 5,12,13 dan 14).

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus I

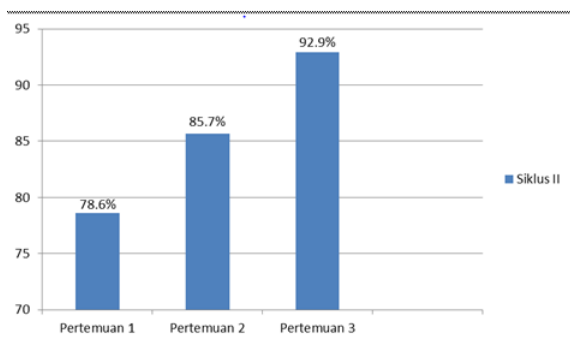
Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	3	20%
Berkembang Sesuai Harapan	5	33,3%
Mulai Berkembang	3	20%
Belum Berkembang	4	26,7%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2 terlihat bahwa secara klasikal dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui media kartu huruf di kelompok B TK Anggrek Mandara pada siklus I, rata-rata anak didik memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 33,3% yaitu 5 orang anak dari 15 orang anak didik secara keseluruhan. Nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 20% yaitu 3 orang anak dari 15 orang anak didik, untuk nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 20% yaitu 3 orang anak dari 15 anak didik sedangkan untuk nilai bintang (*) atau Belum Berkembang (BB) dengan persentase 26,7% yaitu diperoleh 4 orang anak dari 15 anak didik.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I sampai pertemuan III dilaksanakan kebiasaan awal yang dilakukan anak didik dan guru yaitu melaksanakan apel pagi di halaman sekolah, guru mengatur anak didik berbaris dengan rapi di depan kelasnya. sehabis melakukan kegiatan apel pagi anak-anak kemudian masuk ke dalam ruangan/ kelasnya dan duduk di tempatnya masing-masing dengan rapi. Setelah itu guru mengucapkan salam, menanyakan kabar anak kemudian mengucapkan syair, menyanyi lagu anak-anak dan menyebutkan dasar negara Indonesia dalam bahasa Indonesia, hal ini dilakukan setiap hari.

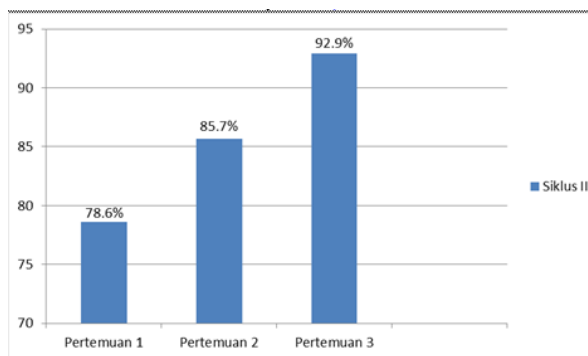
Pada kegiatan pembuka disiklus II, diawali dengan guru menyiapkan media/alat dan bahan pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan menulis melalui media kartu huruf. Kemudian guru menyiapkan anak didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan tema dan sub tema yang akan dipelajari. Tema yang akan diajarkan yaitu kendaraan di laut dan tema spesifiknya adalah kapal laut. Pelaksanaan kegiatan inti disiklus II pertemuan I dimulai dengan: (a) guru menyediakan kata huruf **k-a-p-a-l l-a-u-t** yang terdapat pada media kartu huruf dan meminta anak untuk menuliskannya, (b) guru meminta anak didik untuk menebalkan huruf yang terdapat pada kata mobil menggunakan media kartu huruf, (c) guru meminta anak untuk mencocokkan kata yang tulisnya dengan kartu huruf.

Sebelum jam istirahat atau makan siang guru mengarahkan anak didik untuk merapikan media/alat tulis yang digunakan untuk dikembalikan ke tempat semula. Selanjutnya anak didik masuk ke dalam kelas dan guru mempersiapkan anak didik untuk pulang. Sebelum jam pembelajaran ditutup, guru mengajak anak mengucapkan syair pulang sekolah, berdoa dan bernyanyi sebelum pulang.



Gambar 3. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Hasil analisis observasi aktivitas mengajar guru/peneliti siklus II sesuai dengan lembar observasi sebanyak 14 aspek yang diamati harus dicapai oleh guru. Aspek yang harus dicapai oleh guru/peneliti di antaranya: (1). guru mengucapkan salam (2). guru melakukan absensi terlebih dahulu (3). guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan tema/sub tema pembelajaran (4). guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan (5). guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak melalui media kartu huruf (6). guru mengajak anak menebalkan huruf (7). guru mengarahkan anak menulis huruf yang ada pada kartu huruf (8). guru mengarahkan anak untuk menulis suku kata “a-z” yang ada pada kartu huruf (9). guru mengarahkan anak untuk menuliskan namanya sendiri (10). guru memberikan kesempatan anak untuk menunjuk huruf melalui media kartu huruf menjadi kata (11). guru memperkenalkan apa saja jenis kendaraan (12). guru melakukan tanya jawab kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan (13). guru memberi motivasi kembali kepada anak untuk rajin belajar (14). guru dan anak memberi kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan hari ini. Siklus II skor yang di capai guru dari 14 aspek adalah 92,9% (13 aspek yaitu pada poin 1,2,3,4,5, 6, 7, 8, 10,11,12,13 dan 14). Sedangkan yang tidak dicapai guru dari 14 aspek adalah 7,1% (1 aspek yaitu pada point 9).



Gambar 4. Histogram Aktivitas Belajar Anak Siklus II

Analisis hasil observasi anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus II sebanyak 14 aspek yang diamati di harapkan tercapai, di antaranya, (1). anak menjawab salam, (2). anak menjawab pada saat guru melakukan absensi, (3).anak aktif dalam kegiatan apersepsi, (4). anak mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan di laksanakan, (5). anak memperhatikan saat guru memperkenalkan media kartu huruf, (6).anak menebalkan huruf (7). anak menulis huruf yang ada pada kartu huruf (8). anak untuk menulis suku kata “a-z” yang ada pada kartu huruf (9). anak untuk menuliskan namanya sendiri, (10). anak mendapat bimbingan dari guru untuk menunjuk huruf melalui media kartu huruf menjadi kata, (11). anak antusias untuk menyebut macam-macam kendaraan, (12).Melakukan tanya jawab dengan guru tentang kartu huruf, (13). anak mendengar nasehat yang diberi oleh guru untuk rajin belajar, (14). anak memperhatikan guru saat memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan hari ini. Siklus II skor yang dicapai anak didik dari 14 aspek adalah 92,9% (13 aspek yaitu pada point 1,2,3,4,6,7,8,9, 10, 11, 12, 13 dan 14).

Sedangkan skor yang tidak dicapai anak didik dari 14 aspek adalah 7,1% (1 aspek yaitu pada point 5).

Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	6	40%
Berkembang Sesuai Harapan	7	46,8%
Mulai Berkembang	1	6,6%
Belum Berkembang	1	6,6%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.6 terlihat bahwa secara klasikal dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui media kartu huruf di kelompok B TK Anggrek Mandara pada siklus II, rata-rata anak didik memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 46,8% yaitu 7 orang anak dari 15 orang anak didik secara keseluruhan. Nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 40% yaitu 6 orang anak dari 15 orang anak didik, untuk nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 6,6% yaitu 1 orang anak dari 15 anak didik sedangkan untuk nilai bintang (*) atau Belum Berkembang (BB) dengan persentase 6,6% yaitu diperoleh 1 orang anak dari 15 anak didik, tetapi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Riskayanti, dkk (2018) “Meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting*.” Menunjukkan bahwa melalui kegiatan *finger painting* anak mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari tingkat ketercapaian indikator pada setiap siklus. Siklus I menunjukkan bahwa pada indikator (menuliskan huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru) terdapat kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 5.26% dan Mulai Berkembang (MB) sebesar 73.69%. Sedangkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 21.05% dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada atau sebesar 0%. Kemudian pada Siklus II, kriteria Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada atau 0% dan Mulai Berkembang (MB) sebesar 36.84%. Sedangkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mengalami peningkatan sebesar 31.58% menjadi 52.63% dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 10.53%. Pada Siklus III kriteria Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada atau 0% dan Mulai Berkembang (MB) sebesar 12.28%. Sedangkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 33.33% dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat 43.86% menjadi 54.39%. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Muyaningsih, dkk (2022) “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Metode Drill di Taman Kanak-kanak Az Zikra Bone”. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa usia anak didik antara 5 -6 tahun yang tergabung pada kelompok B di mana kemampuan menulis permulaan pada anak masih kurang. Hal ini dapat dilihat dengan adanya anak masih kesulitan dalam meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, lingkaran serta anak belum mampu menebalkan huruf. Apabila tahap pengenalan menulis pada anak tidak dilakukan secara terus menerus dan kontinyu maka anak akan cenderung mengenal konsep menulis permulaan secara tidak maksimal. Dalam penelitian ini diperkenalkan sebuah metode pembelajaran yaitu metode drill yang dilakukan dengan cara memberikan kebiasaan-kebiasaan kepada anak dalam latihan menulis. Latihan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman serta kecakapan dalam hal ini peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak kelompok B melalui metode drill di Taman Kanak-kanak Az-Zikra Bone.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui media kartu huruf di kelompok B TK Anggrek Mandara Kendari. Pada tindakan siklus I hasil observasi aktivitas mengajar guru persentase ketercapaian sebesar 71,4%. Aktivitas belajar anak memperoleh persentase ketercapaian sebesar 71,4% , dan hasil belajar anak dengan persentase 53,3%. Pada tindakan siklus II hasil observasi aktivitas mengajar guru persentase ketercapaian sebesar 92,9%. Aktivitas belajar anak memperoleh persentase ketercapaian sebesar 92,9%, dan hasil belajar anak dengan persentase 86,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan menulis permulaan dapat ditingkatkan melalui media kartu huruf di kelompok B TK Anggrek Mandara Kendari.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikemukakan saran dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui media kartu huruf di TK Anggrek Mandara Kendari sebagai berikut:

Bagi guru, guru dapat menggunakan media kartu huruf dalam meningkatkan menulis permulaan pada anak.

Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar guru dan anak untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran anak sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak didik seperti media kartu huruf.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini mengenai meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui media kartu huruf. Semoga menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini dengan strategi yang berbeda sehingga dapat memberikan masukan serta temuan-temuan baru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui media kartu huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Safitri., Salwiah., & Asmuddin. 2023. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Bentengan di TK Dharma Wanita Kabupaten Muna. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. 6(3), 205-213
- Anggito, Albi. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aspiati, Ahid Hidayat, Arvyaty. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini dengan Media Kotak Pintar Di TK Barakati Kota Kendari. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*. 6(2).
- Asyhar, Rayandra. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Desy Rizka Erwanda., & Panggung Sutapa. 2023. Pengembangan Media Tradisional Permainan Gobak Sodor untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(3), 3323-333
- Ekawarna, (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Endah, Tri B (2014). *Penggunaan Permainan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok B RA Muslimat NU*. Yogyakarta.
- Eti, Muamal Gadafi, Nurhayati. (2024). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Melalui Media Kartu Huruf Bergambar Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*. Vol.7, No.2.

- Fatayati, Aisya Zaini., dkk. (2020). Analisis Tahap Menulis Keaksaraan Awal Dan Stimulasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al-Hilal 1 Kartasura. *Jurnal Tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*. 7(1).
- Halfiani, Muh. Safiudin Saranani, Sri Yuliani M. (2022). Kegiatan Membuat Kolase Dari Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B Di TK Utsman Bin Affan Kota Kendari. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*. 5(3), 246
- Jalil, Jasman. (2014). *Panduan Muda Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta Prestasi Pusaka
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://blog.ruangguru.com/10manfaat-origami-sebagai-media-belajar>).
- Miles. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru Terj*. Jakarta: Tjetjep Rohendi Rohisi, Universitas Indonesia.
- Mudlofir, Ali. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nirma, Muamal Gadafi, Salwiah, (2020). Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Kegiatan Meniru Huruf Pada Label. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*. 3(3), 261
- Nisak, Choirun, (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo Umsida press,
- Novitasari., Sri Yuliani M., & Nur Aeni Muhlisa Dhafet. 2024. Kemampuan Meningkatkan Kognitif melalui Permainan Bola Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol. 7, No. 1. 95-106
- Rahmawati, Evi Dwi. Dkk (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Melalui Media Kartu Huruf di Kelompok B TK Pertiwi Nglaban Kab Nganjuk Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4),135
- Riskayanti, Siti., Suwardi, Suwardi. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61.
- Sardianti, Muamal Gadafi, Sri Yuliani M, Herlin Yusuf. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK B Mutiara Sowa Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*. 5(3), 279
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad, (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Berbagai Aspeknya*. Kencana Perna Media Group, Jakarta.
- Suyono,. Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami Sri Rahayu. (2011). *Mengajar Anak Menulis*. <http://www.tabloidnova.com/Nova/Tips/Mengajar-Anak-Menulis>, Diakses pada tanggal 7 Maret 2011 di Makassar.
- Wa Feni., Sitti Rahmaniar Abubakar., & Sri Yuliani M. 2022. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar dengan Permainan Lompat Tali pada Anak di Kelompok B TK PAUD Reski Desa Sumampeno Buton Utara. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. 5(3). 287-296
- Widyastuti Ana. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*, Jakarta: Elex Media Komputindo.